

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman orang tua dari aspek Religi.

Secara umum orang tua sebenarnya paham karena orang tua mempunyai sifat malu dan takut anak telah berbuat zina. Namun secara khusus dari aspek agama, pemahaman orang tua kurang dari segi pengetahuan tentang dampak dari pernikahan dini dalam Islam. Pemahaman agama orang tua kurang karena orang tua membohongi tanggal lahir anak di Kantor Urusan Agama (KUA). Orang tua beranggapan itu hanya hal biasa terjadi anak menikah di usia dini. orang tua tidak memikirkan dampak dari pernikahan dini dan kurang mempertimbangkan umur anak yang masih di bawah umur.

2. Fungsi pemahaman orang tua dari aspek edukasi.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua di nagari Kapujan yang menyebabkan adanya kecenderungan orang tua untuk menikahkan anak-anak mereka yang masih di bawah umur. Kurangnya pengetahuan dan pola pikir orang tua, menyebabkan orang tua belum paham bagaimana membina rumah tangga yang baik, dan orang tua tidak memberikan bekal kepada anak untuk membina keluarga sakinah mawadah warahmah.

3. Fungsi pemahaman orang tua dari aspek ekonomi.

Kondisi ekonomi orang tua di Nagari Kapujan yang rendah/kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dengan alasan tersebut mereka menikahkan anaknya di bawah umur, dengan harapan ketika anaknya sudah menikah, akan membantu mengurangi beban orang tua. Dengan terjadinya hal tersebut orang tua maupun anak tidak lagi memikirkan dampak yang akan ditimbulkan ketika sudah berumah tangga, yang akan banyak menyebabkan suatu perceraian dan malah menambah beban bagi orang tua dan keluarga.



B. Saran

Penelitian yang dilakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu penulis ingin memberikan beberapa saran mengenai penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Bagi masyarakat, sebaiknya para remaja di berikan program-program seperti di berikan bimbingan mengenai bahaya pernikahan dini.
2. Bagi orang tua, jangan terburu-buru untuk menikahkan anak di usia dini sebelum anak benar-benar siap baik secara fisik maupun mental.
3. Memberikan pemahaman kepada orang tua, bahwa mengawinkan anak pada usia yang belum pantas meskipun terjadi kondisi ekonomi kurang bukanlah jalan terbaik satu-satunya. Karena sebuah makna perkawinan hendaknya orang tua melihat kondisi baik dari sisi pendidikan sang anak, kepribadian sang anak, dan masa depannya sebelum diserahkan kepada orang lain (calon suaminya).
4. Bagi penyuluh agama, harus banyak meningkatkan penyuluhan tentang usia sehat didalam perkawinan bagi para generasi muda dan hendaknya memberikan penyuluhan bagi pasangan yang akan menikah dini, bagaimana dampak dan akibat dari suatu pernikahan dini.
5. Bagi anak yang akan melangsungkan pernikahan dini, sebaiknya dipikirkan dulu dengan akal sehat apa segi keuntungan dan kerugiannya. Sebaiknya lebih mementingkan pendidikan untuk meraih masa depan dan melanjutkan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG